

## PROFIL PENYESUAIAN SOSIAL SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 35 JAKARTA

Nur Asri Fitriani<sup>1</sup>  
Dra. Dharma Setiawaty<sup>2</sup>  
Drs. Djunaedi, M. Pd<sup>3</sup>

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk melihat profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 35 Jakarta dengan pengambilan sampel menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah sebesar 20% dari populasi sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang siswa dari 420 siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan jenis survei. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil penyesuaian sosial siswa SMP Negeri 35 Jakarta pada kategori sedang yaitu sebesar 57,14%, sedangkan pada kategori tinggi dan rendah masing-masing sebesar 21,43%. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan penyesuaian sosial siswa terhadap lingkungan sekolahnya cukup baik.*

**Kata Kunci:** Penyesuaian sosial, guru BK, siswa SMP

### Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial yang harus hidup dalam kelompoknya oleh karena itu mereka berupaya untuk mencari orang lain guna membangun hubungan dengan manusia. Sebagai makhluk sosial, individu dituntut untuk mampu mengatasi permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menampilkan diri sesuai dengan norma yang berlaku. Selain itu individu dituntut untuk bereaksi secara tepat terhadap hubungan, situasi, dan kenyataan sosial yang ada sehingga dapat mencapai kehidupan sosial yang menyenangkan dan memuaskan. Oleh karena itu setiap individu dituntut untuk mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekitarnya.

Dalam kegiatan penyesuaian sosial dibutuhkan kriteria untuk melihat sejauh mana penyesuaian sosial siswa dapat dilakukan dengan baik. Dengan

demikian dalam proses penyesuaian sosial siswa bisa melakukan berbagai hal dan dipengaruhi oleh banyak aspek antara lain aspek lingkungan. Dalam studi pendahuluan yang dilakukan didapatkan bahwa banyak siswa yang dalam proses interaksi dengan lingkungan sedikit mengalami permasalahan. Terlihat siswa yang enggan bermain dengan teman sekelasnya karena merasa mereka bukan dari kelompok yang sesuai dengan kriteria yang ditentukannya, selain itu siswa yang merasa dirinya menjadi minoritas dalam pergaulan di kelas-kelas tersebut merasa semakin terpercil. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kelas yang dilakukan observasi dan diwawancara oleh peneliti.

Kemudian berdasarkan wawancara dengan tiga orang guru BK dari lima orang guru yang berada di SMPN 35 Jakarta terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan interaksi dalam kehidu-

1 Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ, nurasrifitriani@gmail.com

2 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

3 Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

pan sosialnya. Dalam hal ini siswa tersebut menarik diri dari lingkungan, tidak berminat dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, takut merasa ditolak. Selain itu juga ada siswa yang bersikap berlebihan di sekolah, tidak mampu menghargai sekitarnya, bersikap menyebalkan, merasa dirinya lebih baik dari pada orang lain dan hal ini menyebabkan siswa-siswa dengan perilaku seperti ini bersikap buruk terhadap teman-temannya.

Terdapat perbedaan kondisi yang ada dilapangan dengan kondisi idealnya penyesuaian sosial yang baik menurut Scheneider dengan tugas perkembangan siswa SMP menurut Rober Havighurst. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi guru BK terdapat siswa yang mengalami permasalahan tidak dapat bekerjasama dalam kelompok hal ini tidak sesuai dengan pandangan Schneider mengenai penyesuaian yang baik yaitu dapat bekerjasama dan menaruh minat pada orang lain.

Berdasarkan uraian di atas bimbingan dan konseling di sekolah perlu berperan baik dalam pemberian layanan untuk membantu siswa mencapai penyesuaian sosial yang baik. Hal ini sesuai dengan tujuan pelayanan bimbingan dan konseling, untuk itu perlu adanya survei untuk melihat gambaran penyesuaian sosial siswa.

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta?

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka penelitian ini bertujuan untuk melihat mengenai profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta.

## Kajian Teori

### Penyesuaian sosial

#### *Pengertian Penyesuaian sosial*

Schneiders mendefinisikan penyesuaian sosial sebagai *"the capacity to react efectively and wholesomely to social realities, situation, and relation"*. Lebih jelasnya, Schneiders menyatakan *"Social adjustment signifies the capacity to react efectively and wholesomely to social realities, situation, and relation so that the requirements for social living are fulfilled in acceptable and satisfactory manner"*.

Penyesuaian sosial menandakan kemampuan atau kapasitas yang dimiliki individu untuk bereaksi secara efektif dan wajar pada realitas sosial, situasi, dan relasi sosial dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan sesuai ketentuan dalam kehidupan sosial.

Mu'tadin menambahkan bahwa penyesuaian sosial adalah kemauan untuk mematuhi norma – norma dan peraturan sosial kemasyarakatan.

Sedangkan menurut Hurlock penyesuaian sosial diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya. Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan dengan lingkungan sekitar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penyesuaian sosial adalah kemampuan individu untuk bereaksi secara efektif, sehat dan penuh tanggung jawab dalam menghadapi segala situasi sosial dan kenyataan yang ada agar tercapai keseimbangan, keselarasan dan keharmonisan antara kebutuhan diri dan lingkungannya.

### *Kriteria Penyesuaian Sosial*

Untuk menentukan sejauh mana penyesuaian sosial siswa dapat diterapkan empat kriteria penilaiannya. Hurlock mengemukakan empat kriteria untuk menentukan penyesuaian sosial, sebagai berikut:

1. Penampilan nyata  
Bila perilaku individu yang dinilai dengan standar kelompoknya dianggap memenuhi harapan kelompoknya maka ia akan diterima oleh kelompoknya.
2. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok  
Individu yang dapat menyesuaikan diri dengan baik terhadap berbagai kelompok, baik teman sebaya maupun dengan orang dewasa dianggap mampu menyesuaikan diri dengan baik.
3. Sikap sosial  
Individu menunjukkan sikap yang baik dan menyenangkan terhadap orang lain, bersikap baik dalam menjalankan perannya serta ikut berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

#### 4. Kepuasan pribadi

Penyesuaian diri secara sosial dapat dikatakan baik jika individu merasa puas terhadap kontak sosialnya dan terhadap peran yang dimainkannya dalam situasi sosial..

#### ***Karakteristik Penyesuaian Sosial yang baik***

Karakteristik Penyesuaian Sosial yang baik menurut Scheneiders adalah berikut ini:

1. Memiliki pengendalian diri yang tinggi dalam menghadapi situasi atau persoalan, dengan kata lain tidak menunjukkan ketegangan emosi yang berlebihan.
2. Tidak menunjukkan mekanisme psikologis yang berlebihan, bertindak wajar dalam memberikan reaksi terhadap masalah dan konflik yang dihadapi.
3. Memiliki pertimbangan rasional dan pengendalian diri, memiliki kemampuan dasar berfikir serta dapat memberikan pertimbangan terhadap tingkah laku yang diperbuat untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
4. Mampu belajar sehingga dapat mengembangkan kualitas dirinya terutama bersedia belajar dari pengalaman dan memanfaatkan pengalaman tersebut dengan baik.
5. Mempunyai sikap realistik, objektif, dapat menilai situasi, masalah dan kekurangan dirinya secara objektif.

#### ***Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri dan Sosial***

Kemampuan penyesuaian diri dan sosial setiap kelompok berbeda-beda, adapun yang membedakan hal tersebut dapat dikarenakan faktor-faktor berikut ini:

1. Kondisi fisik dipengaruhi hereditas, sistem saraf, sistem otot dan konstitusi fisik individu yang sehat lebih siap menghadapi permasalahan sehari-hari.
2. Perkembangan dan kematangan meliputi faktor kematangan intelektual, sosial, moral, dan kematangan emosional.
3. Kondisi lingkungan termasuk situasi rumah dan keluarga. Pengaruh lingkungan rumah dan keluarga sangat penting karena keluarga merupakan lingkungan sosial pertama dan utama untuk indi-

vidu.

4. Kondisi psikologis, adalah kompleks dari pengalaman, kepercayaan, larangan, situasi emosional, hubungan dengan orang lain prasangka dan hal-hal lain yang mempengaruhi reaksi individu ketika melakukan pemenuhan kebutuhan dan memecahkan masalah.
5. Pengaruh budaya, yaitu adat istiadat dan agama yang dianut. Meliputi juga ada istiadat dan agama yang turut mempengaruhi penyesuaian diri dan sosial seseorang.

#### **Tugas Perkembangan Remaja**

Ada empat ciri-ciri utama yang harus diperhatikan dalam perkembangan kehidupan remaja, yaitu :

1. Adanya kesadaran akan adanya perubahan-perubahan dalam kenyataan dirinya sebagai makhluk biologis, terutama adanya perubahan-perubahan pada bentuk tubuh sebagai akibat dari fisiologis karena bekerjanya kelenjar-kelenjar tertentu menjadi lebih aktif.
2. Sejak masa anak sekolah sampai tiba pada masa remaja, si anak yang menjadi remaja merasakan adanya keterkaitan kepada teman kelompok sebaya dalam lingkup "heteroseksualitas".
3. Timbulnya dorongan untuk mencapai kebebasan pribadi dalam usaha memantapkan status dirinya dalam lingkungan hidupnya sebagai individu yang berdiri sendiri (a separate self).
4. Adanya keinginan remaja untuk memantapkan filsafat hidupnya dan pola tertentu berdasarkan kesatuan norma kehidupan yang dianutnya, yang akan dijadikan pedoman di dalam ia bertingkah laku dalam perkembangan sebagai manusia dewasa.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 35 Jakarta, Jalan Raya Condet Kelurahan Bale Kambang, Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dimulai dari penyusunan proposal hingga mendapatkan hasil penelitian yaitu dari bulan maret hingga desember 2013.

Tujuan dari metode penelitian deskriptif jenis survei ini digunakan untuk melihat profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Metode

penelitian yang digunakan deskriptif dengan jenis survei. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Jakarta Timur yang berjumlah 420. Teknik pengambilan sampel yang dipakai pada penelitian ini adalah menggunakan teknik simple random sampling. Jumlah sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yaitu sebanyak 84 orang. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan teknik persentase. Sebelum perhitungan persentase terlebih dahulu dibuat kategorisasi. Perhitungan data profil penyesuaian sosial didapatkan berdasarkan perhitungan skor rata-rata (mean) dan standar deviasi.

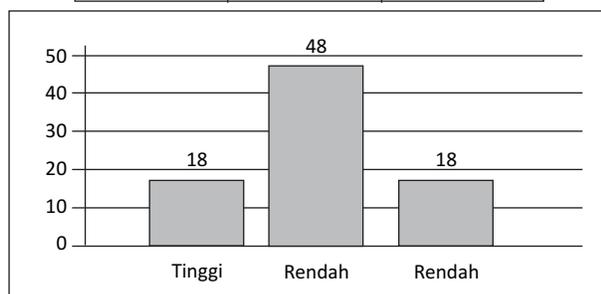
Data yang dihasilkan pada penelitian ini adalah teknik statistik persentase deskriptif karena penelitian mendeskripsikan profil penyesuaian sosial siswa.

## Hasil dan Pembahasan

Secara keseluruhan data responden yang digunakan adalah siswa SMP Negeri 35 Jakarta kelas VIII dengan jumlah responden sebanyak 84 siswa. Berdasarkan data penyesuaian sosial siswa yang didapatkan dengan menggunakan kuesioner kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta berikut didapatkan rata-ratanya sebesar 148,45, standar deviasi sebesar 8,45, nilai tertinggi yang didapatkan sebesar 169 dan nilai terendah yang didapatkan sebesar 127. Data secara keseluruhannya dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Data Penyesuaian Sosial**

Kategori	f	%
Tinggi	18	21,43%
Sedang	48	57,14%
Rendah	18	21,43%
Jumlah	84	100%



**Gambar 4.1. Penyesuaian Sosial**

Berdasarkan tabel dan grafik diatas maka didapatkan data yaitu pada kategorisasi tinggi terdapat 18 orang dengan jumlah presentase sebesar 21,43%. Sedangkan pada kategori sedang terdapat 48 orang pada kategori ini dengan jumlah presentase sebesar 57,14%. Pada kategori rendah terdapat 18 orang dengan presentasinya sebesar 21,43%. Hasil tersebut memperlihatkan profil penyesuaian sosial siswa yaitu yang penyesuaian sosialnya yang tinggi atau baik sebesar 18 orang siswa. Sebanyak 48 orang siswa penyesuaian sosialnya berada pada kategori rendah, dan sebanyak 18 orang siswa penyesuaian sosial yang rendah atau kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada sejumlah siswa SMP Negeri 35 Jakarta menunjukkan bahwa profil penyesuaian sosial siswa didapatkan rata-ratanya sebesar 148,45 dengan standar deviasinya sebesar 8,45. Dalam penyesuaian sosial ini terdapat empat dimensi yang diteliti yaitu penampilan nyata, penyesuaian diri terhadap kelompok, sikap sosial, kepuasan pribadi. Presentase yang didapatkan dari keempat aspek ini menunjukkan nilai tertinggi dari capaian penyesuaian sosial siswa. Capaian tertinggi jumlah presentase diperoleh dari penyesuaian diri terhadap kelompok dengan presentase 76,41%. Sedangkan untuk sikap sosial diperoleh jumlah presentasinya sebesar 74,19%. Pada aspek penampilan nyata mendapatkan presentase sebesar 73,93%. Pada urutan terakhir yaitu kepuasan pribadi dengan jumlah presentase yang didapatkan sebesar 70,65%.

Data yang didapatkan secara keseluruhan menunjukkan bahwa profil penyesuaian sosial siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Jakarta berada pada kategori sedang yaitu sebesar 57,14 %. Hasil penelitian ini yaitu profil penyesuaian sosial siswa berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa penyesuaian sosial itu dipengaruhi banyak aspek sehingga hasil yang tertinggi dari penyesuaian sosial ini berada pada kategori sedang. Pada kategori ini dapat dilihat apakah siswa tersebut berada pada kategori sedang menuju tinggi atau sedang menjurus rendah. Schneiders mengungkapkan setiap individu memiliki pola penyesuaian yang khas terhadap setiap situasi dan kondisi serta lingkungan yang dihadapinya. Bagaimana individu menyesuaikan diri di lingkungan rumah dan keluarganya, di sekolah-

ya, bagaimana individu dapat menyesuaikan diri dengan dirinya sendiri, serta cara menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial menentukan adanya variasi penyesuaian diri, artinya adanya klasifikasi penyesuaian diri yang berdasarkan pada masalah dan situasi yang dihadapi dan berkaitan dengan tuntutan lingkungan. Pernyataan diatas memberikan pengujian bahwa hasil penyesuaian sosial siswa dipengaruhi oleh banyak hal, dan pola setiap individu berbeda sehingga hasil secara keseluruhan data penelitian ini juga bervariasi.

Siswa yang penyesuaian sosialnya baik sebesar 21, 43%. Sebanyak 18 orang siswa sudah memiliki kemampuan menjalin hubungan persahabatan dengan teman disekolah, selain itu juga mampu bersikap hormat kepada guru dan orang-orang di lingkungan sekolah, kemudian mereka dengan kemampuan penyesuaian sosial yang baik berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Penyesuaian sosial siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kondisi fisik, kondisi psikologis, perkembangan dan kematangan setiap individu, kondisi lingkungan, serta pengaruh budaya yang mempengaruhi siswa.

Hurlock mengatakan individu yang penyesuaian sosial yang kurang baik akan mengalami saat-saat tidak mengembirakan, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan 18 orang siswa yang penyesuaian sosialnya kurang baik. Dengan adanya hasil ini guru BK dapat melakukan layanan konseling sehingga dapat membantu penyelesaian permasalahan penyesuaian sosialnya.

### Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai profil penyesuaian sosial siswa SMP Negeri 35 Jakarta maka dapat disimpulkan jika hasil yang didapatkan mengenai penyesuaian sosial siswa dari 84 orang yang menjadi sampel penelitian sebanyak 57 orang dengan jumlah presentase sebesar 57,14% berada dalam kategori sedang. Sedangkan sebanyak 18 orang siswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah presentase sebesar 21,43%. Selanjutnya 18 orang siswa lainnya berada pada

kategori rendah dengan jumlah presentase sebesar 21,43%. Hal ini menunjukkan jika presentase terbesar yaitu pada kategori sedang, kemudian tinggi, dan selanjutnya pada kategori rendah. Saran-saran yang dapat menjadi pertimbangan berdasarkan hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini memberikan informasi mengenai profil penyesuaian sosial siswa, dengan mendapatkan data dari hasil penelitian ini guru BK dapat membuat perencanaan layanan bimbingan sosial bagi siswa yang penyesuaian sosialnya kurang baik. Selain itu juga guru BK dapat memberikan layanan konseling untuk permasalahan penyesuaian sosial siswa yang tidak baik.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian mengenai penyesuaian sosial dapat menggunakan data penelitian ini sebagai informasi awal dan melanjutkan penelitian yang serupa, serta peneliti selanjutnya dapat melakukan penyempurnaan pada hasil penelitian ini.

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2009). Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekinasmara, Friskadi P. Hermien, Lakswati. (2013). Hubungan Konsep Diri dan Kebutuhan Berafiliasi dengan Penyesuaian Sosial Siswa SMPN Madiun. Character. Vol 01. No 02.
- Hurlock, E. 2008. Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Sartika, Widia. Azrul, Said. Indra, Ibrahim. (2013, Januari). Masalah-masalah Interaksi Sosial Siswa dengan Teman Sebaya di Sekolah. Konselor. Vol 2. No 1. Hal 141-145
- Schneiders, A. Alexander. 1964. Personal Adjustmend and Mental Health. NewYork: Rinehart & Winston.
- Setianingsih, Eko. Zahrotul Uyun. Susatyo, Yuwona. (2006, Juni). Hubungan antara Penyesuaian Sosial dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah dengan Kecenderungan Perilaku Delikuen pada Remaja. Psikologi Universitas Diponegoro. Vol 03. No 01.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.